

PEMAKNAAN PENGGEMAR K-POP INDONESIA DI BAWAH UMUR TERHADAP VIDEO MUSIK BIGBANG R-RATED

Nurul Hidayah, Hapsari Sulistyani
Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas mengenai penggemar K-Pop Indonesia di bawah umur memaknai video musik Bae Bae milik BIGBANG. Hal ini dikarenakan video musik Bae Bae mendapatkan label 19 dan dilarang tayang pada program musik di salah satu televisi nasional Korea, namun dapat diakses dengan mudah pada situs Youtube di Indonesia. BIGBANG telah membocorkan konsep video musiknya yang ditujukan khusus kepada penonton berusia 19 tahun keatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan penggemar K-Pop Indonesia di bawah umur terhadap video musik BIGBANG *R-rated*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menentukan *preferred reading* dan analisis resepsi Stuart Hall untuk melihat kategori pemaknaan dalam posisi dominan, negosiasi, atau oposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memaknai video musik Bae Bae dalam posisi negosiasi. Hal ini dikarenakan ketiga informan telah memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan). Namun, ada pesan lain yang dimaknai berdasarkan pada pendapat pribadi dari masing-masing informan setelah mencari tahu arti dari lirik lagu Bae Bae dan isi cerita video musiknya serta anggapannya bahwa video musik tersebut adalah karya seni dari seniman musik.

Kata kunci: Analisis Resepsi, *Preferred Reading*, *Encoding-Decoding*, Video Musik Bae Bae, Penggemar K-Pop.

ABSTRACT

This research discuss how Indonesian underage K-Pop fans interprets of BIGBANG's Bae Bae music video. BIGBANG Bae Bae music video get label 19 (R-Rated) and is not allowed to air on music program on one of Korea's national television. However, this music video is not age-restricted and can be easily accessed by Indonesian fans on Youtube. BIGBANG has leaked the concept of its music video specifically for audiences 19 years and older. The aim of this research is to find out Indonesian underage K-Pop Fans Reception of BIGBANG R-Rated Music Video. This research uses Roland Barthes's semiotic analysis to determine the preferred reading and Stuart Hall's reception analysis to find the audiences reception category in dominant, negotiated, or oppositional.

The research results showed that most informants interpreted Bae Bae's music video in a negotiated reading. This is because of the three informants have interpreted the music video in accordance with the preferred reading. However, there are other messages that are interpreted based on the personal opinions of each informant after finding out from the lyrics of the Bae Bae song and the contents of the music video story as well as their assumption about the music video in question is the work of art from music makers.

Keywords: Reception Analysis, Preferred Reading, Encoding-Decoding, Bae Bae Music Video, K-Pop Fans.

PENDAHULUAN

Penelitian ini fokus pada penggemar musik K-Pop Indonesia di bawah umur dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh *idol* melalui video musik yang diunggah di Youtube. Peneliti menggunakan video musik dari lagu Bae Bae milik BIGBANG sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan video musik Bae Bae mendapatkan label 19 (batas umur boleh menonton) dan dilarang tayang pada program musik di salah satu televisi nasional Korea, namun dapat diakses dengan mudah pada situs Youtube di Indonesia.

Sebelum video musik Bae Bae ini dirilis pada 1 Mei 2015, BIGBANG telah membocorkan konsep video musiknya yang ditujukan khusus kepada penonton berusia 19 tahun keatas. Tetapi, video musik tersebut tidak menggunakan visualisasi yang vulgar melainkan dengan penggunaan beberapa macam simbol yang melambangkan seksualitas. Dalam video musik lagu Bae Bae, setiap anggota dari BIGBANG memiliki konsep cerita yang berbeda satu sama lain, namun memiliki alur yang ada kemungkinan bahwa cerita tersebut saling berkaitan.

Keragaman cerita dan pesan yang terkandung di dalam video musik Bae Bae menimbulkan beragam pro dan kontra di kalangan *netizen* Korea karena meskipun

terlihat indah, tetap saja video musik tersebut mengandung simbol tentang “kedewasaan”. Dalam video ini, terlihat model wanita yang mengenakan pakaian tradisional Hanbok yang telah dimodifikasi. Salah satu momen yang menjadi perhatian khusus oleh *K-netz* (*netizen* Korea) adalah ketika seluruh anggota BIGBANG berdansa di bulan dengan model-model wanita ber-Hanbok dan adegan ketika T.O.P mengintip dan menyingkap Hanbok yang dikenakan oleh model. BIGBANG pun mendapat kritikan karena dianggap melakukan penyalahgunaan Hanbok dalam video musiknya dan ada adegan tentang kegiatan seksual yang sempat diperlihatkan hingga membuat publik marah dan mengungkapkannya melalui *NetizenBuzz* pada tanggal 4 Mei 2015 (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2225670/big-bang-dianggap-tak-senonoh-videoklip-bae-bae-dikritik-publik>, 2015). Beberapa tanggapan dari publik Korea mengenai hal tersebut, diantaranya sebagai berikut:

“Penggunaan hanbok dianggap tak bermasalah bagi penggemar mereka. Video Bae bae bahkan menunjukkan adegan seksual saat personel Big Bang meyingkap rok hanbok yang dikenakan model wanita. Itu sama sekali

tidak sopan,” tulis pengguna [+45, -2].

“Hanbok merupakan pakaian yang klasik dan elegan. Mengapa wanita yang mengenakan Hanbok di video Bae Bae ini terlihat murahan? Sungguh sikap yang tak terpuji,” tulis [+20, -0].

“Mengapa warga Korea diam saja saat wanita yang mengenakan hanbok diperlakukan seolah tak sopan oleh personel Big Bang. Itu sungguh aneh,” tambah pengguna [+21, -0].

Pada salah satu grup di aplikasi *Whatsapp* yang dibuat oleh salah satu admin akun penggemar BIGBANG Indonesia di *Instagram* yang beranggotakan 156 orang. 54,5% dari jumlah anggota, yaitu 85 orang berusia di bawah 18 tahun yang paling muda berusia 12 tahun-an (data tahun 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan jika responden yang tergolong usia remaja mengkonsumsi konten yang bukan untuk usianya karena *Korean Wave* menyajikan berbagai macam konten berbeda untuk usia yang berbeda pula.

Kebebasan dalam pengaksesan situs Youtube oleh penggemar K-Pop yang masih termasuk dalam usia remaja ini dapat

menimbulkan dampak positif maupun negatif. Longgarnya regulasi dalam mengakses situs Youtube di Indonesia dapat menjadi hal yang menguntungkan dan merugikan tergantung pada kebijakan pengguna dalam mengakses konten di dalamnya. Seperti halnya video musik Bae Bae milik BIGBANG yang ternyata mudah untuk diakses oleh pengguna Youtube Indonesia, tanpa harus melewati *login* dengan akun *gmail* untuk melakukan verifikasi usia. Sesungguhnya, video musik ini hanya diperbolehkan untuk diakses oleh penonton yang sudah berusia 19 tahun. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada penggemar K-Pop yang termasuk dalam golongan anak di bawah umur yang seharusnya tidak boleh mengakses namun ternyata mereka sudah menonton video musik Bae Bae, salah satunya karena kebebasan dalam pengaksesan konten tersebut di dalam Youtube. Terlebih lagi jikalau penggemar K-Pop ini adalah VIP, sebutan untuk penggemar dari BIGBANG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggemar K-Pop Indonesia di bawah umur memberikan pemaknaan atas pesan yang dimunculkan oleh teks media yang menjadi objek penelitian yaitu video musik Bae Bae BIGBANG yang mendapatkan label *R-rated* di Youtube.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Analisis resepsi ini diperoleh setelah melakukan langkah-langkah penelitian, yaitu analisis teks media untuk mengetahui *preferred reading* dengan menggunakan semiologi Roland Barthes, melakukan wawancara, dan mengelompokkan pemaknaan berdasarkan: dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisional. Subjek penelitian ini adalah penggemar K-Pop Indonesia di bawah umur yang menonton video musik Bae Bae karya milik BIGBANG di Youtube. Kriteria dari anak di bawah umur adalah penggemar BIGBANG yang berusia di bawah *labelling* rating yang disematkan di video musik tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Preferred Reading Video Musik Bae Bae

Cerita dalam video musik Bae Bae ini pada setiap adegan yang diperankan oleh anggota BIGBANG ditemani oleh model perempuan, kecuali G-Dragon yang dikelilingi oleh maneken perempuan dengan berbagai posisi. Awal munculnya G-Dragon, ia mengenakan tas ransel yang hal ini dapat

dimaknai sebagai karakter anak muda (Horovitz dalam Khairani, 2018: 6). Adegan saat G-Dragon berlarian di sekitar maneken ini dapat diartikan sebagai bentuk tindakan bersenang-senang karena memerankan karakter sebagai anak muda yang beranjak dewasa. Menyentuh patung payudara dan dan menepuk pantat dari maneken yang diduduki termasuk salah satu tindakan yang mengarah pada seksualitas, sehingga hal ini dapat dimaknai sebagai sebagai bentuk keinginan anak muda untuk melampiaskan hasrat seksualnya. Saat G-Dragon ingin mengeksplorasi keinginan batinnya, patung besar bersayap yang dianggap sebagai malaikat ini tiba-tiba keluar saat sebelumnya berada di balik pintu. G-Dragon pun menyentuh tangan patung malaikat tersebut sebagai bentuk penerimaan spiritualitasnya dan menahan hasrat seksualnya.

Adegan yang diperankan oleh Taeyang dalam video musik Bae Bae ini menggambarkan sisi maskulin dan kekuatan dari laki-laki. Islandia pada abad pertengahan, kuda yang dimiliki orang kaya dan berkuasa merupakan ekspresi dari kehormatan maskulinitas dan ketika sedang menunggangi kuda, laki-laki dianggap sebagai orang yang maskulin (Benjamin dalam Khairani, 2018: 8). Saat Taeyang berkendara seorang diri, ia

dikelilingi oleh bunga sakura yang merepresentasikan dominasi wanita, simbol kecantikan, dan seksualitas feminin. Selanjutnya, ada sebuah kincir angin terbakar yang menggambarkan sebagai hasrat seksual yang menggebu-gebu di antara laki-laki dan perempuan. Setelahnya, muncul adegan Taeyang dengan perempuan yang memainkan peran sedang bermesraan.

Pada bagian cerita yang diperankan oleh T.O.P dalam video musik Bae Bae lebih banyak menampilkan simbol seksualitas secara biologis. Berbeda dengan dengan adegan sebelumnya yang diperankan oleh G- Dragon dan Taeyang yang menampilkan simbol seksualitas tentang peran gender. Adegan yang dilakukan T.O.P dimulai dengan munculnya bunga anggrek besar yang dalam bahasa Yunani berasal dari kata *orchids* yang berarti alat reproduksi pria (Nair dalam Khairani, 2018: 9). Sedangkan latar belakang T.O.P yang dipenuhi oleh bunga anggrek sebagai simbol dari anatomi laki-laki dan perempuan mengenai seksualitas. Adegan saat T.O.P menyemprotkan cairan putih dari alat suntik dan perempuan yang bersamanya terlihat sangat menikmati dan dilanjutkan dengan munculnya bayi dapat diartikan sebagai proses berreproduksi dan pembuahan pada manusia.

Adegan yang diperankan oleh Daesung menceritakan bahwa ia duduk tenang di sebuah pulau yang dikelilingi oleh air jernih yang melambangkannya sebagai seorang *goddess*. Terlihat pula seorang perempuan yang sedang berbaring di air kemudian menghampiri Daesung untuk menggoda. Air merupakan simbol yang menggambarkan alam untuk kesucian, penyembuhan dan pembersihan. Namun, air juga masih dapat direpresentasikan sebagai hasrat dan emosi tapi cenderung lebih tenang. Seperti yang digambarkan melalui adegan yang diperankan oleh Daesung. Ia terbaring di air, ia berusaha membersihkan jiwanya dengan mengabaikan perempuan yang menggodanya.

Adegan yang diperankan oleh Seungri memperlihatkan seolah ia telah kehilangan semua hasrat di dalam dirinya digambarkan dengan suasana ruangan yang gelap. Selain itu, ada bunga mawar hitam terlihat mulai rontok dan menghilang, hal ini menjadi simbol dari penolakan dan cinta yang tak terbalas (Khairani, 2018: 11). Hal itu diikuti dengan bayangan perempuan yang memeluk Seungri mulai menghilang perlahan. Secara keseluruhan, Seungri digambarkan sosok laki-laki yang memiliki pertengkaran di dalam dirinya mengenai hasrat sekaligus ketenangan.

Adegan akhir tampak seluruh anggota BIGBANG berkumpul di atas bulan dengan beberapa model perempuan yang mengenakan Hanbok (baju tradisional Korea) yang terbuka. Bulan penuh digambarkan sebagai tanda hasrat yang penuh dan juga sebagai simbol feminin serta kesuburan. Selain itu, kue beras yang bertabrakan diartikan sebagai pasangan yang sedang berreproduksi dalam budaya Korea. Adegan kue beras yang bertabrakan di bulan ini adalah simbol yang hanya dipahami oleh masyarakat Korea Selatan karena hal tersebut merupakan mitos yang mereka percayai.

Preferred reading yang ditawarkan oleh video musik ini adalah cerita perjalanan cinta laki-laki yang dikemas dengan sensual dan menggunakan simbol seksualitas.

Pemaknaan informan terhadap video musik Bae Bae:

a. Informan 1

Pemaknaan video musik Bae Bae oleh Yosiana sebagai informan 1, dapat disimpulkan bahwa Yosiana dalam memaknai adegan yang ditampilkan oleh BIGBANG termasuk dalam tataran makna level kedua dari semiologi Roland Barthes. Hal ini dikarenakan ia memaknai adegan yang ditampilkan di video musik pada makna konotatif di

simbol seksualitas yang melibatkan subjektivitas dan emosionalnya sebagai khalayak aktif. Bergesernya makna umum (denotatif) dari video musik yang ditampilkan dalam proses penerimaan pesan oleh Yosiana dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan informasi lain yang didapatkan mengenai isi cerita dalam video musik tersebut. Merujuk pada tataran makna dari semiologi Roland Barthes yang berada pada level kedua yang dilakukan oleh Yosiana kemudian dibandingkan dengan *preferred reading* yang ditawarkan oleh video musik Bae Bae, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan khalayak yang termasuk dalam kategori *negotiated reading* menurut teori *Encoding-Decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hal ini dikarenakan, Yosiana memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan) namun terdapat tambahan pemaknaan lainnya terhadap pesan yang diterima. Pemaknaan yang lain ini berdasarkan pada pendapat pribadi dan informasi yang diperoleh setelah mencari tahu arti dari lirik lagu Bae Bae dan isi cerita video musiknya serta

anggapannya bahwa video musik tersebut adalah karya seni dari seniman musik.

b. Informan 2

Pemaknaan video musik Bae Bae oleh Vena sebagai informan 2, dapat disimpulkan bahwa Vena dalam memaknai adegan yang ditampilkan oleh BIGBANG termasuk dalam tataran makna level kedua dari semiologi Roland Barthes. Hal ini dikarenakan ia memaknai adegan yang ditampilkan di video musik pada makna konotatif di simbol seksualitas yang melibatkan subjektivitas dan emosionalnya sebagai khalayak aktif. Bergesernya makna umum (denotatif) dari video musik yang ditampilkan dalam proses penerimaan pesan oleh Vena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan informasi lain yang didapatkan mengenai isi cerita dalam video musik tersebut. Merujuk pada tataran makna dari semiologi Roland Barthes yang berada pada level kedua yang dilakukan oleh Vena kemudian dibandingkan dengan *preferred reading* yang ditawarkan oleh video musik Bae Bae, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan khalayak yang

termasuk dalam kategori *negotiated reading* menurut teori *Encoding-Decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hal ini dikarenakan, Vena memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan) namun terdapat tambahan pemaknaan lainnya terhadap pesan yang diterima. Pemaknaan yang lain ini berdasarkan pada pendapat pribadi dan informasi yang diperoleh setelah mencari tahu arti dari lirik lagu Bae Bae dan isi cerita video musiknya serta anggapannya bahwa video musik tersebut adalah karya seni dari seniman musik dan patut untuk diapresiasi.

c. Informan 3

Pemaknaan video musik Bae Bae oleh Winda sebagai informan 3, dapat disimpulkan bahwa Winda dalam memaknai adegan yang ditampilkan oleh BIGBANG termasuk dalam tataran makna level kedua dari semiologi Roland Barthes. Hal ini dikarenakan ia memaknai adegan yang ditampilkan di video musik pada makna konotatif di simbol seksualitas yang melibatkan subjektivitas dan emosionalnya sebagai khalayak aktif.

Bergesernya makna umum (denotatif) dari video musik yang ditampilkan dalam proses penerimaan pesan oleh Winda dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan informasi lain yang didapatkan mengenai isi cerita dalam video musik tersebut. Merujuk pada tataran makna dari semiologi Roland Barthes yang berada pada level kedua yang dilakukan oleh Winda kemudian dibandingkan dengan *preferred reading* yang ditawarkan oleh video musik Bae Bae, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan khalayak yang termasuk dalam kategori *negotiated reading* menurut teori *Encoding-Decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hal ini dikarenakan, Winda memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan) namun terdapat tambahan pemaknaan lainnya terhadap pesan yang diterima. Pemaknaan yang lain ini berdasarkan pada pendapat pribadi dan informasi yang diperoleh setelah mencari tahu arti dari lirik lagu Bae Bae dan isi cerita video musiknya serta anggapannya bahwa video musik tersebut adalah karya seni dari

seniman musik dan unik karena setiap anggota mempunyai karakter masing-masing.

d. Informan 4

Pemaknaan video musik Bae Bae oleh Nisrina sebagai informan 4, dapat disimpulkan bahwa Nisrina dalam memaknai adegan yang ditampilkan oleh BIGBANG termasuk dalam tataran makna level kedua dari semiologi Roland Barthes. Hal ini dikarenakan ia memaknai adegan yang ditampilkan di video musik pada makna konotatif di simbol seksualitas yang melibatkan subjektivitas dan emosionalnya sebagai khalayak aktif. Bergesernya makna umum (denotatif) dari video musik yang ditampilkan dalam proses penerimaan pesan oleh Nisrina dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan informasi lain yang didapatkan mengenai isi cerita dalam video musik tersebut. Merujuk pada tataran makna dari semiologi Roland Barthes yang berada pada level kedua yang dilakukan oleh Nisrina kemudian dibandingkan dengan *preferred reading* yang ditawarkan oleh video musik Bae Bae, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan khalayak yang

termasuk dalam *oppositional reading* menurut teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall. Hal ini dikarenakan, Nisrina tidak memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan) yang ditawarkan. Ia hanya dapat menerima pesan bahwa video musik Bae Bae sensual dan vulgar. Pesan ini diterima karena Nisrina mencari tahu arti dari video musiknya yang kemungkinan besar hal itu yang mempengaruhinya dalam memaknai video musik Bae Bae tanpa mengetahui simbol seksualitas yang ditampilkan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian setelah dilakukannya wawancara, dapat dijabarkan beragamnya pemaknaan oleh penggemar K-Pop di Indonesia yang termasuk dalam anak di bawah umur sesuai dengan imbauan pada video musik Bae Bae. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Peneliti melakukan analisis teks terhadap video musik Bae Bae untuk menentukan *preferred reading* yang

kemudian hal tersebut dianggap sebagai makna dominan dari teks media. *Preferred reading* yang ditawarkan oleh video musik ini adalah cerita perjalanan cinta laki-laki yang dikemas dengan sensual dan menggunakan simbol seksualitas. Menggunakan data yang telah dikelompokkan, peneliti membandingkan dengan *preferred reading* dari video musik Bae Bae dengan data hasil wawancara yang telah dikelompokkan. Hasil perbandingan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall untuk menentukan pemaknaan subjek penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall ditemukan pemaknaan khalayak terhadap teks media yaitu video musik Bae Bae oleh penggemar K-Pop Indonesia. Informan 1, informan 2, dan informan 3 termasuk dalam kategori *negotiated reading*. Hal ini dikarenakan ketiga informan telah memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan).

Namun, ada pesan lain yang dimaknai berdasarkan pada pendapat pribadi dari masing-masing informan setelah mencari tahu arti dari lirik lagu Bae Bae dan isi cerita video musiknya serta anggapannya bahwa video musik tersebut adalah karya seni dari seniman musik. Informan 4 termasuk dalam kategori *oppositional reading*. Hal ini dikarenakan, informan 4 tidak memaknai video musik tersebut sesuai dengan *preferred reading* (makna dominan) yang ditawarkan. Ia hanya dapat menerima pesan bahwa video musik Bae Bae sensual dan vulgar. Pesan ini diterima karena informan 4 telah mencari tahu arti dari video musiknya yang kemungkinan besar hal itu yang mempengaruhinya dalam memaknai video musik Bae Bae tanpa mengetahui simbol seksualitas yang ditampilkan.

2. Saran

Video musik Bae Bae mendapatkan label 19 yang disematkan pada awal videonya bukan tanpa alasan. Menurut kebudayaan Korea, adegan-adegan yang diperankan oleh anggota BIGBANG dalam video musiknya tersebut dianggap oleh masyarakat

local sebagai video musik yang kontennya untuk orang dewasa. Meskipun hal tersebut tidak dimengerti oleh khalayak Indonesia dan tidak ada regulasi dari Youtube untuk tindakan pencegah, alangkah baiknya jika orang tua tetap memberikan pengawasan kepada anaknya. Hal ini karena tidak menutup kemungkinan bahwa banyak video musik yang diunggah di Youtube yang kontennya menasar pada konsumen dewasa, tetapi anak-anak di bawah umur masih bisa mengaksesnya. Persebaran kebudayaan Korea di Indonesia saat ini tumbuh semakin pesat karena berbagai faktor internal maupun eksternal. Hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan penggemar di Indonesia yang mengakses konten-konten K-Pop, termasuk video musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. 2014. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Haryatmoko. 2011. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mönks, FJ. Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2010. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Primaresti, Tiara Risa. 2013. "Pengaruh Niat Pengunduhan Musik secara Ilegal terhadap Niat Pembeli CD Musik Asli". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, Afdillia. 2015. "Korean Wave: Studi Eksplorasi TRBN Gaya Hidup Penggemar Korean Pop di Indonesia". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Khairani, Axellaudy Narulita. 2018. "Simbol Seksualitas dalam *Music Video Bae Bae* Milik Boyband Korea BIGBANG". *Jurnal*. Universitas Airlangga.
- Adhityo, Fajar. 2012. "Wonder Girls Goyang Jakarta". <https://kapanlagi.com/showbiz/asian-star/wonder-girls-goyang-jakarta-e93e73.html> diakses 19-4-2018.
- Antara, Agregasi. 2016. "CL 2NE1 Mulai Jalani Tur Solo Perdana di Amerika Utara". <http://celebrity.okezone.com/read/2016/10/31/205/1528716/cl-2ne1-mulai-jalani-tur-solo-perdana-di-amerika-utara> diakses 13-11-2016.
- Cyserrex. 2012. "Arti-arti Rating pada Film Seperti G, PG, PG-13, R, NC-17". <http://www.cyserrex.com/2012/03/arti-arti-rating-pada-film-seperti-g-pg.html#.WXEBJISGO00> diakses 1-2-2017.
- Della, Mia Vita. 2015. "5 Video Klip K-Pop yang Dilarang Tayang di Televisi". <http://www.muvida.com/entertainment/5-video-klip-K-Pop-yang-dilarang-tayang-di-televisi-150915c-page2.html> diakses 13-11-2016

Della, Mia Vita. 2015. "Inilah Alasan Kenapa Videoklip Big Bang hanya Boleh Ditonton 19 Tahun Keatas". <http://www.muvara.com/entertainment/inilah-alasan-kenapa-videoklip-big-bang-hanya-boleh-ditonton-19-tahun-keatas-150511t.html> diakses 15-7-2017.

www.instagram.com/seputar_kpop

www.instagram.com/wowfakta_kpop

www.alexa.com/topsites

Devi, Archieva Nuzulia Prisyta. 2016. "2NE1 Resmi Bubar, YG Entertainment telah Mengonfirmasi Kabar Tiba-tiba Ini". <http://style.tribunnews.com/2016/11/25/2ne1-resmi-bubar-yg-entertainment-telah-mengonfirmasi-kabar-tiba-tiba-ini> diakses 18-2-2017.

Geevy. 2012. "Super Junior Sukses Menggelar Konser Super Show 4 di Jakarta". <https://koreanindo.net/2012/04/30/super-junior-sukses-menggelar-konser-super-show-4-di-jakarta/> diakses 13-11-2016.

Pemita, Desika. 2013. "CNBLUE, Band Pertama Korea Selatan yang Injakkan Kaki di Amerika". <http://showbiz.liputan6.com/read/69501/cnblue-band-pertama-korea-selatan-yang-injakkan-kaki-di-amerika> diakses 13-11-2016.

Pemita, Desika. 2015. "BIGBANG Dianggap Tak Senonoh, Videoklip Bae Bae Dikritik Publik". <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2225670/big-bang-dianggap-tak-senonoh-videoklip-bae-bae-dikritik-publik> diakses 15-7-2017.

<https://www.youtube.com/watch?v=TKD03uPVD-Q>